

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi kepulauan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi disektor perikanan yang sangat baik, baik pada sektor perikanan tawar maupun perikanan laut, dengan luas wilayah 16.424 Km<sup>2</sup> serta memiliki panjang garis pantai 1.200 Km, dan juga merupakan wilayah maritim yang mana 80% dari total wilayah adalah perairan laut hal ini yang membuat Bangka Belitung dapat dikatakan sebagai Provinsi yang berpotensi sebagai penghasil produk perikanan baik produk perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Siregar, 2015).

Luas areal budidaya air laut yang dapat dan potensial untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya perikanan laut adalah sebesar 120.000 Ha atau sekitar 9,13 % dari total luas perairan laut yang dimiliki Bangka Belitung dengan potensi produksi 1.216.000 ton/tahun (Siregar, 2015). Namun menurut data yang di publikasikan oleh ISW Group (2017) jumlah produksi perikanan budidaya komoditas perairan laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru menunjukkan angka hasil produksi 13.132,72 ton dalam kurun waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan demikian potensi yang baru dikembangkan tidak lebih dari 1 % dari potensi yang dapat dihasilkan.

Komoditas yang merupakan salah satu sasaran untuk dikembangkan sebagai hasil produksi budidaya perikanan laut yang saat ini diutamakan adalah ikan kerapu. Hal ini dikarenakan Ikan kerapu merupakan salah satu komoditas perikanan Indonesia yang diunggulkan dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, juga merupakan salah satu komoditas ekspor.

Pulau Celagen memiliki kondisi alam yang mendukung untuk dilakukannya pembesaran ikan kerapu cantik hal ini karena tingkat polusi laut yang masih minim dan layak untuk dilakukan budidaya, dengan melihat potensi dan peluang pasar kerapu cantik yang merupakan pengisi pasar ekspor, yang juga didukung oleh keunggulan komoditas ini yaitu memiliki tingkat kelulushidupan yang tinggi, dan tingkat abnormalitas yang rendah, serta ketersediaan benih yang memadai

maka usaha ini dinilai memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang jika dilakukan pengembangan baik dari segi jumlah dan skala produksi untuk lebih memenuhi permintaan pasar (Ismi, 2014). Secara nasional permintaan pasar ekspor akan ikan kerapu mengalami pergeseran dari komoditas kerapu yang mahal ke komoditas kerapu yang lebih murah, seperti ikan kerapu cantang, kerapu macan dan ikan kerapu cantik, hal ini dikarenakan melemahnya ekonomi negara pengimpor kerapu yaitu china dan hongkong (Soebjakto, 2018). Hal ini tentu saja merupakan potensi yang dapat memperbesar kebutuhan ikan tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, produksi ikan kerapu di perairan tersebut tidak mengalami peningkatan baik dalam jumlah maupun skala produksi, Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menunjukkan bahwa total hasil produksi ikan kerapu pada tahun 2017 sebesar 83,56 Ton (DKP Babel, 2018), dan Perikanan Budidaya Bangka Selatan hanya memproduksi 7,40 Ton ditahun tersebut, dengan demikian diperlukan langkah pengembangan dalam rangka peningkatan jumlah produksi perikanan budidaya ikan kerapu khususnya di Bangka Selatan, Total produksi perikanan budidaya laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran Ikan Konsumsi Laut Menurut Jenis Ikan Tahun 2017

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)						
		Bangka	Bangka Tengah	Bangka Barat	Bangka Selatan	Belitung	Belitung Timur	Pangkal Pinang
1	Kerapu		12,90	0,85	7,40	61,43	0,98	
2	Baronang						0,08	
3	Bandeng						0,19	
4	Kepiting		5,16					
5	Kerang Darah			258,91				
6	Spat Tiram					3,31	0,23	
	Mutiara							

Sumber : DKP Babel (2018)

Dalam perealisasiannya rencana pengembangan budidaya KJA ini tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga diperlukan adanya studi kelayakan agar dapat memberikan gambaran kepada masyarakat para pelaku usaha, dan pemerintah yang ikut berperan dalam upaya pengembangan usaha tersebut agar dapat meminimalisir terjadinya kerugian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kebutuhan kerapu cantik untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif yang bisa dikembangkan di Kecamatan Lepar Pongok khususnya Pulau Celagen, namun kondisi geografis membuat sedikit kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam menjalankan pengembangan produksi sehingga minat masyarakat yang merupakan pelaku usaha masih terbilang kurang disamping karena belum memiliki gambaran pemetaan dan analisa awal kebutuhan dana yang cukup baik, juga dikarenakan mata pencaharian mayoritas yang telah berkembang sejak lama dan terus dipertahankan ialah perikanan tangkap, sehingga hal ini juga menjadi penghambat yang membuat masyarakat masih enggan berpindah dari sektor penangkapan ke sektor budidaya laut.

Permodalan dalam hal ini juga menjadi kendala yang serius mengingat belum adanya jaminan sama sekali terkait data maupun kepastian tingkat keuntungan, kelayakan dan ketahanan usaha terhadap perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi pendapatan, dan harga bahan baku yang konstan dikeluarkan seperti harga pakan yang setidaknya menyita lebih dari setengah biaya produksi dalam kegiatan usaha pembesaran kerapu cantik ini, sehingga perlu dilakukan analisa kelayakan finansial untuk mendapatkan data kelayakan usaha secara finansial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah usaha pembesaran ikan Kerapu Cantik dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) di Pulau Celagen, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan layak untuk dilaksanakan?

2. Bagaimana kepekaan kelayakan usaha terhadap perubahan komponen biaya dan manfaat dalam melakukan usaha pembudidayaan ikan kerapu Cantik dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) di Pulau Celagen, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan ?

### **1.3 Kerangka Pemikiran**

Usaha pembesaran ikan kerapu cantik di Pulau Celagen menggunakan teknologi KJA (Keramba Jaring Apung). Usaha pembesaran ikan ini merupakan suatu unit bisnis perorangan yang tidak berbadan hukum dianalisis berdasarkan kelayakan finansial usaha. Untuk menentukan kelayakan finansial usaha harus ditentukan terlebih dahulu kelayakan dari aspek pasar, teknis, manajemen, hukum dan lingkungan.

Hasil kelayakan analisis finansial usaha dapat menghasilkan dua rekomendasi yaitu layak atau tidak layak. Analisis sensitivitas dapat menguji kembali pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah, sehingga dapat diperoleh hasil analisis kelayakan finansial usaha yang lebih lengkap dan bermanfaat. Berdasarkan uraian tersebut, dibuatlah bagan kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Konseptual Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Kerapu Cantik

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kelayakan usaha pembudidayaan ikan kerapu cantik dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) di Pulau Celagen, Kabupaten Bangka Selatan.
2. Melakukan analisis tingkat sensitivitas kelayakan usaha dalam mengelola usaha pembudidayaan ikan kerapu cantik dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) di Pulau Celagen, Kabupaten Bangka Selatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi, baik petani maupun pihak lain yang terkait mengenai alternatif pembudidayaan perikanan laut, khususnya budidaya ikan kerapu cantik, sehingga yang selama ini di Pulau Celagen baru terdapat satu kelompok dapat meningkatkan semangat calon pembudidaya untuk mulai melakukan usaha pembesaran ikan kerapu cantik.

Bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk pemberdayaan masyarakat pesisir sehingga diharapkan bisa mengembangkan usaha kecil, khususnya pada sub-sektor perikanan yang sesuai dan layak untuk dibiayai dengan kredit perbankan yang secara langsung akan bisa mendorong pengembangan usaha perikanan yang modern dan terpadu sebagai komoditas penghasil devisa. Penelitian ini juga sejalan dengan program kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan, yang juga telah merupakan program dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bangka Belitung sehingga diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi ataupun sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan bisa berguna bagi para pengusaha/ investor sehingga mengharapakan para investor (usaha besar) untuk dapat mengembangkan usaha dengan pola kemitraan yang saling menunjang dan saling menguntungkan. Petani maupun masyarakat bisa meningkatkan pendapatan bahkan kesejahteraan mereka.